



SEBUAH KAJIAN LITERATUR: PERENCANAAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Anggita Widyasti¹, Sri Marmoah²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan^{1,2}

Universitas Sebelas Maret, Surakarta Indonesia²

Email: anggitaWidyasti@student.uns.ac.id¹, marmuah@staff.uns.ac.id²

ABSTRACT

This study examines differentiated instruction as an innovative strategy to address student diversity in elementary schools. The review explores its concepts, implementation, benefits, and challenges. A descriptive literature review method was applied by analyzing relevant scholarly articles published between 2019 and 2024. Data were collected through article searching, selection based on relevance and credibility, and analyzed using reduction, display, and conclusion drawing. The findings show that differentiated instruction is relevant for elementary education since it accommodates differences in students' abilities, interests, and learning styles. It has been proven to enhance learning motivation, academic performance, and non-cognitive skills such as independence, self-confidence, social competence, and communication. Moreover, it fosters inclusive classrooms and reduces learning gaps caused by homogeneous practices. The study concludes that differentiation is an effective strategy for adaptive and student-centered learning. Further research is suggested to explore technology-based approaches or investigate its effectiveness in specific subjects.

Keywords : *differentiated instruction, elementary school, innovation, learning motivation, academic achievement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi inovatif untuk menghadapi keberagaman peserta didik di sekolah dasar. Kajian ini menelaah konsep dasar, implementasi, manfaat, serta kendala penerapannya. Metode yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan deskriptif melalui analisis artikel ilmiah terbit 2019–2024 yang relevan. Data diperoleh melalui penelusuran, seleksi berdasarkan kriteria relevansi dan kredibilitas, lalu dianalisis melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi relevan diterapkan karena

mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Strategi ini terbukti meningkatkan motivasi, hasil akademik, serta kompetensi non-kognitif seperti kemandirian, kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan keberanian berpendapat. Selain itu, diferensiasi menciptakan suasana belajar yang inklusif sekaligus mengurangi kesenjangan akibat pembelajaran homogen. Simpulan penelitian menegaskan bahwa diferensiasi merupakan strategi efektif untuk mewujudkan pembelajaran adaptif dan berpihak pada peserta didik. Penelitian selanjutnya disarankan mengeksplorasi penerapan berbasis teknologi digital atau menguji efektivitasnya pada mata pelajaran tertentu secara lebih mendalam.

Kata Kunci : *pembelajaran berdiferensiasi, sekolah dasar, inovasi, motivasi belajar, hasil belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya terencana untuk meneruskan dan mengembangkan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman, 2022). Pendidikan ialah pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas yang akan menentukan arah kemajuan bangsa. Melalui pendidikan, seorang individu diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan potensi yang terdapat pada dirinya secara optimal sehingga dapat berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya, dunia pendidikan sering kali menghadapi tantangan berupa keberagaman peserta didik. Setiap anak memiliki kemampuan, minat, gaya belajar, dan latar belakang yang berbeda, sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak bisa disamakan. Keberagaman dalam kelas merupakan fenomena kompleks yang di satu sisi dapat memperkaya proses belajar, namun di sisi lain juga berpotensi menimbulkan hambatan bagi guru dalam merancang pembelajaran (Morin & Herman, 2022). Praktik pembelajaran yang masih cenderung homogen berimplikasi pada munculnya kesenjangan dalam pencapaian hasil belajar; peserta didik dengan kemampuan tinggi kurang mendapatkan tantangan, sementara peserta didik yang masih membutuhkan bimbingan merasa tertinggal. Hal ini menekankan adanya kesenjangan antara kebutuhan nyata peserta didik dan praktik pembelajaran di sekolah, yang mengarah pada urgensi penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, yaitu pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang memberikan fasilitas terhadap perbedaan peserta didik secara terbuka sesuai kebutuhan yang akan dicapai (Faiz et al., 2022). Konsep ini mengedepankan bahwa setiap individu memiliki minat, potensi, dan bakat yang berbeda sehingga guru perlu mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat. Ade Sintia Wulandari, (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan

kesempatan bagi peserta didik untuk belajar lebih efisien dan mendemonstrasikan pemahaman dengan cara yang mereka sukai. Sedangkan Mahfudz, (2023) berpendapat bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik sesuai karakteristik masing-masing. Sependapat dengan hal tersebut (Sholikhah et al., 2025) Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pengajaran inovatif yang merespons keberagaman kebutuhan belajar, minat, dan kemampuan siswa di dalam kelas. Penelitian Hazyimara, (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bersifat proaktif dengan menekankan diferensiasi konten, proses, produk, penilaian berkelanjutan, serta pembelajaran yang responsif. Akan tetapi, beberapa penelitian juga menyoroti kendala penerapannya, misalnya keterbatasan waktu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara optimal.

Artikel ini menitikberatkan pada aspek perencanaan pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi dalam merancang pembelajaran yang adaptif di sekolah dasar. Kajian ini tidak hanya membahas definisi dan konsep dasar, tetapi juga menguraikan langkah perencanaan, indikator keberhasilan, serta kelebihan dan kekurangan penerapannya. Penelitian terdahulu, seperti (Faiz et al., 2022) Ade Sintia Wulandari, (2022) dan Mahfudz, (2023), lebih menekankan pada aspek konseptual, sedangkan penelitian Hazyimara, (2024)) dan Febrianti et al., (2023) berfokus pada implementasi teknis di kelas. Berbeda dengan kajian-kajian tersebut, artikel ini menyajikan analisis konseptual yang lebih menyeluruh sehingga dapat menjadi landasan teoritis bagi penelitian selanjutnya sekaligus pedoman praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang berpihak pada murid. Dengan pendekatan ini, artikel diharapkan memberikan kontribusi baru dalam memperkaya wacana ilmiah mengenai inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

Sejalan dengan kebutuhan tersebut, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dipandang sebagai inovasi pembelajaran di sekolah dasar yang bertujuan menghadirkan proses belajar yang lebih adaptif dan bermakna bagi setiap peserta didik. Melalui strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, artikel ini bertujuan memberikan pemahaman konseptual sekaligus menunjukkan manfaat praktis yang dapat diperoleh, mulai dari peningkatan motivasi dan capaian akademik hingga pengembangan kemandirian, keterampilan sosial, dan kreativitas. Artikel ini berhipotesis bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi inovatif yang efektif untuk mewujudkan pembelajaran yang inklusif dan berpihak pada murid. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan dapat menjadi landasan teoritis sekaligus rujukan praktis bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur (*literature review*) dengan

pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah konsep, strategi, serta implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang telah dilaporkan dalam berbagai penelitian sebelumnya. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

Subjek penelitian berupa artikel ilmiah yang relevan dengan topik pembelajaran berdiferensiasi. Artikel inti yang dianalisis mencakup karya (Marzoan, 2023) (Khulisoh, 2022) (Fitriyah & Bisri, 2023) (Azmy, 2023), serta satu artikel terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka yang diterbitkan pada tahun 2024. Artikel-artikel tersebut dipilih karena secara khusus menyoroti penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar dalam berbagai konteks. Untuk memperkaya analisis, kajian ini juga merujuk pada literatur pendukung seperti (Faiz et al., 2022), (Ade Sintia Wulandari, 2022) (Mahfudz, 2023) (Hazyimara, 2024) dan (Febrianti et al., 2023). Data dari setiap artikel dicatat menggunakan instrumen berupa lembar telaah literatur yang berisi identitas artikel, metode, dan temuan utama.

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran artikel pada basis data daring, dilanjutkan seleksi berdasarkan kriteria relevansi, kredibilitas, dan kemutakhiran publikasi (2019–2024). Artikel yang lolos seleksi ditelaah secara mendalam, kemudian datanya dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Sintesis temuan dari artikel inti dan literatur pendukung menghasilkan gambaran menyeluruh mengenai pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan diterapkan di sekolah dasar karena peserta didik pada jenjang ini memiliki keragaman tinggi, baik dari aspek kemampuan akademik, gaya belajar, maupun minat. Prinsip ini sejalan dengan temuan Westri, (2016) yang menegaskan bahwa diferensiasi merupakan pendekatan efektif untuk mengakomodasi keberagaman kebutuhan belajar peserta didik. Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan dengan pemetaan kebutuhan belajar melalui asesmen kognitif dan nonkognitif, lalu disusun modul ajar, asesmen formatif, dan sumatif (Marmoah et al., 2024). Penelitian di SD Inpres Wari Tobelo juga memperkuat hal tersebut, di mana diferensiasi terbukti mampu memfasilitasi keragaman profil belajar sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara (Djamun et al., 2025).

Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar. Dengan diberikannya kesempatan untuk belajar sesuai gaya dan minat masing-masing, peserta didik merasa lebih dihargai sehingga keterlibatan (*engagement*) mereka dalam pembelajaran semakin meningkat. Hal tersebut sesuai indikator menurut Fauzi et al., (2023) bahwa Untuk dapat mengetahui keberhasilan proses pembelajaran berdiferensiasi, guru menggunakan beberapa indikator berikut ini: a.) peserta didik mengalami kemajuan belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, b.) peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran, c.) peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar, dan d.) adanya penurunan kesenjangan hasil belajar. Anggraini & Maryani, (2023) menemukan bahwa pendekatan diferensiasi pada mata pelajaran IPA di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta mampu meningkatkan motivasi peserta didik kelas IV secara signifikan. Penelitian serupa oleh Handiyani dan Muhtar (2022) juga menegaskan bahwa strategi ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik serta rasa percaya diri peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar.

Peningkatan Hasil Belajar Akademik

Kajian literatur menunjukkan bahwa diferensiasi tidak hanya berdampak pada motivasi, tetapi juga berpengaruh positif terhadap hasil belajar akademik. Beberapa penelitian melaporkan adanya peningkatan signifikan setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi pada berbagai mata pelajaran. Misalnya, Wijaya et al., (2024) menemukan bahwa penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk menghasilkan capaian akademik yang lebih baik, ditunjukkan dengan peningkatan skor post-test dibandingkan pre-test. Akan tetapi selain terdapat kelebihan juga terdapat kekurangan, menurut (Lee & Hung, 2025) kekhawatiran tentang keadilan penilaian ketika tugas dibedakan antar mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa peserta didik lebih mudah mencapai kompetensi ketika pembelajaran disesuaikan dengan kesiapan mereka.

Pengembangan Kompetensi Non-Kognitif

Selain aspek akademik, pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi non-kognitif peserta didik. Aspek seperti kepercayaan diri, kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan keberanian menyampaikan pendapat berkembang lebih baik ketika peserta didik difasilitasi sesuai kebutuhan dan profil belajarnya. Penelitian Djamun et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mampu meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, karena peserta didik lebih aktif dan merasa dihargai. Dengan demikian, diferensiasi tidak hanya meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi personal yang penting bagi perkembangan anak sekolah dasar.

PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sangat relevan diterapkan di sekolah dasar karena peserta didik memiliki keragaman yang tinggi dalam hal kemampuan akademik, minat, maupun gaya belajar. Temuan ini sejalan dengan Westri, (2016) yang menegaskan bahwa diferensiasi merupakan pendekatan efektif untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar peserta didik. Penelitian Djamun et al., (2025) juga memperkuat relevansi tersebut dengan membuktikan bahwa strategi diferensiasi mampu memfasilitasi profil belajar yang beragam sehingga setiap peserta didik memperoleh kesempatan belajar yang setara. Hasil ini sejalan dengan pendapat (Kusuma et al., 2025) bahwa Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui inovasi dalam pembelajaran. Inovasi yang dimaksud dapat berupa pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran yang dapat menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Teori konstruktivisme Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya memperhatikan zona perkembangan proksimal (ZPD) peserta didik agar pembelajaran lebih bermakna dan sesuai dengan kemampuan awal peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga terbukti meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hasil kajian menunjukkan bahwa ketika peserta didik diberi kesempatan belajar sesuai gaya dan minat masing-masing, keterlibatan emosional mereka dalam proses pembelajaran meningkat. Anggraini & Maryani, (2023) menemukan bahwa strategi diferensiasi pada mata pelajaran IPA mampu meningkatkan motivasi peserta didik secara signifikan, sedangkan Handiyani dan Muhtar (2022) menegaskan bahwa diferensiasi menumbuhkan motivasi intrinsik serta rasa percaya diri. Salah satu cara dalam menerapkan perencanaan pembelajaran berdiferensiasi yaitu dengan penerapan model contextual teaching learning dapat meningkatkan hasil belajar pengetahuan, keterampilan dan sikap (Azizah et al., 2020). Temuan ini dapat dijelaskan melalui teori Self-Determination Deci dan Ryan (2000), yang menyatakan bahwa motivasi intrinsik tumbuh ketika kebutuhan dasar peserta didik—autonomi, kompetensi, dan keterhubungan—terpenuhi. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi bukan hanya memberikan variasi kegiatan, tetapi juga memenuhi kebutuhan psikologis yang penting untuk keterlibatan aktif peserta didik.

Selain berdampak pada motivasi, kajian literatur menunjukkan bahwa diferensiasi juga meningkatkan hasil belajar akademik. Wijaya et al., (2024) melaporkan adanya peningkatan signifikan pada skor post-test dibandingkan pre-test setelah diterapkannya diferensiasi konten, proses, dan produk. Hal ini menegaskan bahwa strategi diferensiasi efektif membantu peserta didik mencapai kompetensi sesuai kesiapan mereka. Perspektif konstruktivis (Vygotsky, 1978) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa keberhasilan akademik lebih mudah dicapai ketika pembelajaran disesuaikan dengan kondisi awal, pengalaman,

dan kemampuan belajar masing-masing peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar metode tambahan, tetapi kerangka berpikir menyeluruh tentang cara mengajar siswa yang beragam. Guru perlu memahami dan menerapkan empat elemen kunci (konten, proses, produk, dan lingkungan belajar) berdasarkan kesiapan, minat, dan profil siswa (Langelaan et al., 2024).

Lebih jauh lagi, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kontribusi pada pengembangan kompetensi non-kognitif, seperti kepercayaan diri, kemandirian belajar, keterampilan sosial, dan keberanian mengemukakan pendapat. Penelitian Djamun et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan diferensiasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SD mampu meningkatkan keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis karena peserta didik difasilitasi sesuai kebutuhan dan potensi mereka. salah satu cara pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui buku siswa *Indahnya Kebersamaan*, karena guru bisa menambahkan aktivitas sesuai kebutuhan murid untuk memperkuat nilai karakter yang masih kurang berkembang (Ridwan, 2017). Menurut (Susanti et al., 2023) terdapat tiga langkah utama dalam perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:

1. Pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, dilakukan dengan mengidentifikasi kesiapan, minat, dan profil belajar siswa sebagai dasar merancang kegiatan yang sesuai kebutuhan.
2. Perancangan pembelajaran berdiferensiasi, meliputi pemilihan strategi, model, media, dan materi yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta tujuan pembelajaran agar proses belajar lebih efektif dan bermakna.

Refleksi dan evaluasi pembelajaran, berupa pemberian umpan balik terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menilai ketercapaian tujuan sekaligus dasar perbaikan strategi ke

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian terbukti benar, yaitu pembelajaran berdiferensiasi ialah strategi inovatif yang efektif untuk menghadirkan pembelajaran yang inklusif dan berpihak pada peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep, implementasi, dan manfaat pembelajaran berdiferensiasi, dan temuan menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan motivasi belajar, pencapaian akademik, serta kompetensi non-kognitif seperti kepercayaan diri, kemandirian, keterampilan sosial, dan keberanian menyampaikan pendapat. Selain itu, diferensiasi membantu mengurangi kesenjangan hasil belajar akibat praktik pembelajaran homogen dan mendukung pengembangan karakter serta keterampilan hidup peserta didik. Sebagai saran, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi strategi diferensiasi berbasis teknologi digital atau mengkaji efektivitas penerapan diferensiasi dalam mata pelajaran tertentu secara longitudinal untuk memberikan pedoman praktis yang lebih

mendalam bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sintia Wulandari. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(3), 682–689. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i3.620>
- Andini, D. W. (2016). “DIFFERENTIATED INSTRUCTION”: SOLUSI PEMBELAJARAN DALAM KEBERAGAMAN SISWA DI KELAS INKLUSIF.
- Anggraini, R., & Maryani, I. (2023). Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPAS Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Pada Kelas IV di SDN Bangunrejo 2 Yogyakarta. 3(5), 208–222. <https://doi.org/10.17977/um067v3i5p208-222>
- Azmy, B. F. (2023). PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR *Inventa : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa Volume 7 No 2 (2023) (Vol. 7, Issue 2). http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_inventa
- Budiman, N. A., & Sriyanto, S. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Melalui Media Audio Visual Pada Kelas V SD. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 3(2), 101. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v3i2.14174>
- Djamun, T., Oxianus Sabarua, J., Suoth, L., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2025). IDENTIFIKASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA. 2(6), 2695–2704. <https://doi.org/10.62335>
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846–2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Fauzi, A., Haryati, T., Sudana, I. M., Pascasarjana, P., & Pendidikan, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama 1 Kendal Kabupaten Kendal *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 05,.
- Febrianti, V. P., Cahyani, S., Allisa, S. N., Rafik, M., & Arifah, R. N. (2023). Analisis Kesulitan Guru Biologi SMAN2 Pandeglang dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal inovatif Pembelajaran* <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi> (Issue 5). Provinsi. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpi>
- Fitriyah, & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Vol 9, No 2, Mei 2023 Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian* e-ISSN: 2460-8475 <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>. *Jurnal Review Pendidikan Dasar*, 9(2). <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

- Hazyimara, K. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran pendidikan al Islam di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*. <https://jurnal.staim-paciran.ac.id/index.php/staika/article/view/70>.
- Khulisoh. (2022). *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD Workshop Penguatan Kompetensi Guru 2022 SHEs: Conference Series 5 (5) (2022) 1150– 1158*.
- Kusuma, R. S., Susantini, E., Widodo, W., & Arifin, Z. (2025). Positive correlation between glocal-based metacognition and Improving critical thinking skills: A study on elementary school students. *Multidisciplinary Science Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2026049>
- Langelaan, B. N., Gaikhorst, L., Smets, W., & Oostdam, R. J. (2024). Differentiating instruction: Understanding the key elements for successful teacher preparation and development. In *Teaching and Teacher Education* (Vol. 140). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2023.104464>
- Lee, T. K., & Hung, A. C. Y. (2025). Implementing differentiated instruction through lesson study: reflections from Taiwanese EFL teachers. *International Journal of Educational Research*, 133. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2025.102720>
- Mahfudz. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah Vol.2, No.2 February 2023 ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri*.
- Marmoah, S., Budiarto, T., & Windansari, D. A. (2024). *Perencanaan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam pelajaran IPAS pada peserta didik kelas V sekolah dasar. Didaktika Dwija Indria*, 12(3), 220-229.
- Marzoan. (2023). *PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH DASAR (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka) Renjana Pendidikan Dasar Volume 3 Nomor 2. Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2).
- Morin, S., & Herman, T. (2022). *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: KEBERAGAMAN CARA BERPIKIR SISWA DALAM PEMECAHAN MASALAH*. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i1.271-286>
- Rahman, Abd. M. S. A. (2022). *PENGERTIAN PENDIDIKAN, ILMU PENDIDIKAN DAN UNSUR-UNSUR PENDIDIKAN Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam ISSN: 2775-4855 Volume 2, Nomor 1, Juni 2022* <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>.
- Ridwan, M. H. , & M. A. (2017). *Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Tema Indahnya Kebersamaan. Wahana Sekolah Dasar*, 25(1), 1-7.wahana
- Sholikhah, O. H., Purwanto, Hadi, S., & Muksar, M. (2025). The effect of numeracy on reflective thinking moderated by leadership and digital information literacy among prospective elementary school teachers. *Multidisciplinary Reviews*, 9(2).

<https://doi.org/10.31893/multirev.2026125>

- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten dan Proses pada Perencanaan Pembelajaran PPKn. *Educatio*, 18(1), 143–153. <https://doi.org/10.29408/edc.v18i1.14796>
- Wijaya, B. A., Wantini, Perawironegoro, D., & Bustam, B. M. R. (2024). The Impact of Differentiated Learning in the Merdeka Belajar Curriculum on Elementary School Literacy as the Object of the Kampus Mengajar Program. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 8(1), 22–33. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.68107>